

## PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PERBANKAN INFOBANK15 PERIODE 2015-2019

Irfan Rizkiansyah<sup>1</sup>; Sudaryanto<sup>2</sup>

Universitas Gunadarma

Email : irfan.rizkiansyah@gmail.com<sup>1</sup>; sudaryanto@staff.gunadarma.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi (PDB), Suku Bunga, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai tukar rupiah/dolar AS terhadap indeks harga saham Infobank15 secara simultan dan Parsial. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data yang berkaitan dengan makroekonomi dari penelusuran data *online* (*web searching*). Dari data tersebut penulis membahas tentang seberapa signifikan pengaruh makroekonomi terhadap indeks harga saham Infobank15.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Infobank15. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai tukar Rupiah/Dolar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks harga saham Infobank15. Secara simultan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai tukar Rupiah (Rp/US\$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks harga saham Infobank15. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari variasi variabel independen terhadap harga saham sebesar 95,1% dan sisanya sebesar 4,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, IHSG, Nilai Tukar, Harga Saham, Infobank15.

### PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bonds*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012). Pasar modal dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*).

Bagi masyarakat, kehadiran pasar modal merupakan sarana investasi yang dapat menambah penghasilan. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Tujuan investasi yang dilakukan oleh investor yaitu untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun selisih dari harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Jogiyanto, 2014).

Informasi harga saham juga dibutuhkan oleh investor yang sudah memiliki saham untuk mempertimbangkan apakah sahamnya akan dijual atau ditahan. Investor cenderung akan menjual saham yang mengalami kenaikan harga dari harga sebelumnya saat pertama membeli, untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga atau yang biasa disebut *capital gain*.

Fenomena pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 5,02 %. Pertumbuhan ini lebih rendah dibanding capaian 2018 yang tumbuh sebesar 5,17 %. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,55 %.

Tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia selama 9 tahun terakhir tercatat bahwa di tahun 2019, inflasi yang dialami Indonesia paling rendah diantara tahun –tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,72 % dibawah target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 3,5 %. Secara berturut-turut sejak tahun 2014 sebesar 8,36 %, tahun 2015 sebesar 3,35 %, tahun 2016 sebesar 3,02 %, tahun 2017 sebesar 3,61 %, dan di tahun 2018 3,13 %.

Fenomena lain yang terjadi adalah empat saham perbankan menjadi pemberat gerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama Agustus 2019. Empat saham tersebut adalah PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN). Saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) ditutup menurun 5,43 % ke level Rp 6.525, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) turun 4,81 %, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) turun 3,44 %, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) turun 2,78 %.

Inflasi memberikan pengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, maka inflasi adalah sebagai satu indikator yang dapat menunjukkan ketidakstabilan ekonomi bagi sebuah negara. Inflasi adalah kenaikan harga terhadap produk secara menyeluruh. Inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor. Inflasi akan menyebabkan peningkatan biaya dan pendapatan perusahaan. Jika kenaikan harga yang dinikmati perusahaan lebih rendah dibandingkan peningkatan biaya produksi maka laba perusahaan akan turun. Penurunan laba perusahaan akan membuat harga saham perusahaan turun (Tandelilin, 2010).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua jasa dan barang yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan PDB mengindikasikan terjadi pertumbuhan ekonomi. Membaiknya pertumbuhan ekonomi sama artinya dengan

meningkatnya daya beli masyarakat, dengan meningkatnya daya beli masyarakat akan membuat terbukanya kesempatan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Keuntungan perusahaan juga akan meningkat saat terjadinya peningkatan pendapatan perusahaan, dan saat terjadinya peningkatan keuntungan akan membuat harga saham perusahaan naik yang dibarengi dengan penguatan IHSG (Tandelilin, 2010).

Kurs atau nilai tukar merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana negara tersebut melakukan berbagai kegiatan perekonomian dengan negara lain dalam bentuk kegiatan ekspor atau impor suatu hasil produksi dari sektor yang menjadi sektor utama dalam perekonomian negara tersebut. Kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai besar atau banyaknya jumlah uang domestik yang dibutuhkan di suatu negara (Sukirno, 2011).

Metode perhitungan indeks yang digunakan dan diterapkan di BEI, yaitu pembobotan berdasarkan kapitalisasi pasar atau *market capitalization weighted average*. Ditinjau melalui data di bursa, nilai kapitalisasi pasar semakin berkembang dan pada periode tahun 2015 s.d. Desember 2019, pergerakan indeks harga saham Infobank15 memperlihatkan adanya fluktuasi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2015 - 2019. Pasar dibuka pada Januari 2015 dengan 565 basis poin dan melonjak menjadi 624 basis poin pada akhir April 2015. Peningkatan yang terus menerus selama 5 bulan menjadi prestasi yang cukup baik karena stabilitas ekonomi dan politik juga turut membaik, meskipun ekonomi global sedang mengalami tekanan. Tekanan kembali terjadi pada awal triwulan kedua tahun 2015, yaitu kegiatan pasar dikoreksi dengan angka 589 pada bulan Mei 2015 dan kembali menurun dengan angka 472 pada September 2015. Secara keseluruhan, faktor internal memberikan tekanan bahwa kegiatan politik antara DPR dan pemerintahan memperlihatkan ketidakharmonisan, sehingga investor kurang percaya dengan pasar. Pada bulan Juni 2016, indeks harga saham Infobank15 melakukan perbaikan yang cukup signifikan mencapai titik kulminasi, yaitu berada di angka 1.018 pada bulan Juli 2019. Prestasi ini tidak terlepas dari kinerja pemerintah dan kegiatan internal lainnya yang mendukung

IHSG dan emiten meningkat, serta penguatan infrastruktur yang memberikan dampak positif.

Tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham Infobank15.
- b. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap indeks harga saham Infobank15.
- c. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga secara parsial terhadap indeks harga saham Infobank15.
- d. Menganalisis pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial terhadap indeks harga saham Infobank15.
- e. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$) secara parsial terhadap indeks harga saham Infobank15.
- f. Menganalisis pengaruh Inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$) memengaruhi secara simultan terhadap indeks harga saham Infobank15.

## TELAAH PUSTAKA

### Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Indeks harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dihitung dengan menggunakan metodologi rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat (nilai pasar) atau *Market Value Weighted Average Index*. Formula dasar penghitungan indeks adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

### Inflasi

Natsir (2014) menyatakan bahwa Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dilihat dari sisi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan pendapatan sekaligus meningkatkan biaya. Laba akan mengalami penurunan apabila terjadi peningkatan biaya dan faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati oleh perusahaan (Riantani dan Tambunan, 2013)

## **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses dimana terjadinya kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Sehingga perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output* riil (Prasetiono, 2010).

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Salah satu cara, yaitu dengan menghitung nilai uang yang akan tercermin pada produk domestik bruto (PDB). Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka harga saham akan ikut naik sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka harga saham akan menurun, hal ini sesuai dengan penelitian dari (Juita dkk., 2012).

## **Tingkat Suku Bunga Indonesia**

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung". Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013) adalah harga dari pinjaman". Sementara menurut Kamus Bank Indonesia yang dimaksud dengan suku bunga adalah beban biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu; merupakan biaya kredit bank kepada nasabah. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

## **Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar**

Menurut Sukirno (2011) nilai tukar adalah: "Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya". Sedangkan menurut Ekananda (2014) tukar adalah: "Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama".

## **Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Tingkat Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham Infobank15.

- H<sub>1</sub> : Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham Infobank15.
- b. Ho : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham Infobank15.
- H<sub>2</sub> : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham Infobank15.
- c. Ho : Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap indeks Harga Saham Infobank15.
- H<sub>3</sub> : Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks Harga Saham Infobank15.
- d. Ho : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh secara parsial terhadap indeks Harga Saham Infobank15.
- H<sub>4</sub> : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks Harga Saham Infobank15.
- e. Ho : Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS berpengaruh secara parsial terhadap indeks Harga Saham Infobank15.
- H<sub>5</sub> : Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks Harga Saham Infobank15.
- f. Ho : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga BI, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS berpengaruh secara simultan terhadap indeks Harga Saham Infobank15.
- H<sub>6</sub> : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga BI, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS tidak berpengaruh secara simultan terhadap indeks Harga Saham Infobank15.

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja didalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada. Zulkarnaen, W., & Amin, N. N. (2018:113)

## Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah saham yang termasuk dalam indeks Infobank15. Saham perbankan yang terdaftar di BEI merupakan saham dari semua bank yang telah go public dan menjual sahamnya ke masyarakat umum baik yang termasuk dalam indeks Infobank15 maupun yang tidak termasuk dalam indeks Infobank15.

## Alat Analisa Data

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini adalah uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Tujuan pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat statistik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependen, sedangkan variabel yang memengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Dimana:

Y = Indeks Harga saham Infobank15

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Pertumbuhan Ekonomi

$X_3$  = Tingkat Suku Bunga

$X_4$  = IHSG

$X_5$  = Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS

e = *error*

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi merupakan pengujian hipotesis untuk menentukan suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi.  $R^2$  adalah perbandingan antara variasi Y yang telah dijelaskan oleh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total Y.

### d. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan dengan *F-test*

2) Uji Parsial dengan *t-test*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui analisis deskriptif sebagai berikut Tabel 1.

Dari table 1 Dapat kita ketahui bahwa variabel indeks harga saham Infobank15 memiliki nilai rata-rata sebesar 724,567 poin; Variabel inflasi memiliki nilai rata-rata 0,0395 %; Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,1595 %; Suku Bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 5,7160 %; Indeks Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki nilai rata-rata sebesar 5.615,6215 poin; Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$) memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 13676,7940.

Fluktuasi yang terjadi padah indeks harga saham Infobank15 dipengaruhi oleh faktor fundamental makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, kurs, pertumbuhan ekonomi, dll yang merupakan faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh para pelaku pasar bursa. Fluktuasi pada inflasi terjadi karena peran negara dalam kebijakan moneter (Bank Sentral) dan peran negara dalam kebijakan eksekutor yang dalam hal ini dipegang oleh Pemerintah (*Government*) seperti fiskal, kebijakan pembangunan infrastruktur, regulasi, dll. Fluktuasi pada pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh penyediaan faktor produksi (tenaga kerja, akumulasi modal dan sumber daya alam) dan tingkat kemajuan teknologi. Fluktuasi pada BI Rate terjadi karena inflasi, makroekonomi, kebijakan moneter yang akan datang, serta faktor ekonomi lainnya. Fluktuasi pada IHSG terjadi karena faktor politik dan ekonomi. Sedangkan fluktuasi pada nilai tukar (Rp/US\$) terjadi karena inflasi, kontrol pemerintah, aktivitas neraca pembayaran, tingkat suku bunga, tingkat pendapatan dan hutang.

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik, data harus mengikuti pola distribusi normal. Dapat dilihat di gambar 2.

Cara mengetahui uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 2.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Dapat dilihat di tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,978. Nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi pada analisis regresi variabel-variabel yang ada.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Gambar *scatterplot*. Berikut ini tampilan Gambar *scatterplot* dari model regresi yang disajikan pada Gambar 3.

### Interpretasi Hasil Multiregresi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2714,339 + 1847,270X_1 + 189,031X_2 + 3,484X_3 + 0,247X_4 + 0,086X_5$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Infobank15 (poin)

X<sub>1</sub> = Inflasi (% / tri wulan)

X<sub>2</sub> = Pertumbuhan Ekonomi (% / tri wulan)

X<sub>3</sub> = Suku Bunga (% / tri wulan)

X<sub>4</sub> = IHSG (% / tri wulan)

X<sub>5</sub> = Nilai Tukar (Rp)

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (a) sebesar -2714,339 artinya jika tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang terdiri dari Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, IHSG dan Nilai Tukar atau nilainya sama dengan 0, maka indeks harga saham nilainya sebesar 2714,339.

Koefisien regresi untuk variabel Inflasi (X<sub>1</sub>) bernilai positif sebesar 1847.270 yang menunjukkan perubahan yang searah antara Inflasi dengan indeks harga saham artinya jika Inflasi mengalami kenaikan 1%, maka indeks harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1847.270 dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, IHSG dan Nilai Tukar nilainya tetap. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,265 > 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap indeks

harga saham. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap indeks harga saham dikarenakan inflasi menyebabkan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa yang berakibat pada berkurangnya daya beli sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tetapi lebih mengalokasikan dananya ke hal lainnya. Secara teori jika inflasi naik maka indeks harga saham akan turun.

Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 189.031 yang menunjukkan perubahan yang searah antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks harga saham artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1%, maka indeks harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 189.031 dengan asumsi Inflasi, Suku Bunga, IHSG dan Nilai Tukar nilainya tetap. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi indeks harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,220 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham. Tidak adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya indikator meningkatnya indeks harga saham tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi naiknya indeks harga saham. Secara teori jika pertumbuhan ekonomi naik maka indeks harga saham juga naik.

Koefisien regresi untuk variabel Suku Bunga ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu sebesar 3.484 yang menunjukkan perubahan yang searah antara Suku Bunga dengan indeks harga saham artinya jika Suku Bunga mengalami kenaikan 1%, maka indeks harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 3.484 dengan asumsi Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, IHSG dan Nilai Tukar nilainya tetap. Semakin tinggi Suku Bunga maka semakin tinggi indeks harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,809 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham. Tidak adanya pengaruh Suku Bunga terhadap indeks harga saham ini dikarenakan ketika Suku Bunga terus meningkat, maka ada kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menanamkan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dan faktor risiko yang rendah. Secara teori jika Suku Bunga naik maka indeks harga saham akan turun.

Koefisien regresi untuk variabel IHSG ( $X_4$ ), bernilai positif yaitu sebesar 0,247 yang menunjukkan perubahan yang searah antara IHSG dengan indeks harga saham

artinya jika IHSG mengalami kenaikan 1 satuan, maka indeks harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,247 dengan asumsi Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar nilainya tetap. Semakin tinggi IHSG maka semakin tinggi indeks harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,00 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan IHSG terhadap indeks harga saham. Berpengaruhnya IHSG terhadap indeks harga saham karena ketika IHSG meningkat maka indeks harga saham juga meningkat yang disebabkan IHSG sebagai indikator pergerakan indeks harga saham yang tercatat di bursa. Secara teori jika IHSG naik maka indeks harga saham juga naik.

Koefisien regresi untuk variabel Nilai Tukar (Rp/US\$) ( $X_5$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0.086 yang menunjukkan perubahan yang searah antara Nilai Tukar (Rp/US\$) dengan indeks harga saham artinya jika Nilai Tukar (Rp/US\$) mengalami kenaikan Rp. 1 maka indeks harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,086 dengan asumsi Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan IHSG nilainya tetap. Semakin tinggi Nilai Tukar (Rp/US\$) maka semakin tinggi indeks harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,02 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Nilai Tukar (Rp/US\$) terhadap indeks harga saham. Berpengaruhnya Nilai Tukar (Rp/US\$) terhadap indeks harga saham karena dengan menguatnya Nilai Tukar (Rp/US\$) akan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya terutama di pasar modal sehingga akan meningkatkan indeks harga saham. Secara teori jika nilai tukar (Rp/US\$) naik maka indeks harga saham juga naik.

### **Uji t (parsial)**

Uji t (parsial) terdapat di tabel 5. Pengujian hipotesis berpengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 menghasilkan t hitung sebesar  $1.162 < 2,144$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.265 > 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima, artinya tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Tidak adanya pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham mengindikasikan bahwa besar kecilnya inflasi pada periode 2015-2019 tidak berdampak pada naik atau turunnya indeks harga saham. Inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada posisi satu digit atau dibawah 10% yang artinya tergolong stabil dan terkendali. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Bambang Susanto (2015) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Pengujian hipotesis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 menghasilkan nilai t hitung sebesar  $1,263 < 2,144$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,220 > 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Tidak adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan satu-satu indikator naik turunnya indeks harga saham. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 hanya mencapai 5,02%, melambat dibanding 2018 sebesar 5,17% dan terendah sejak 2015. Realisasi capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tahun 2015-2019 selalu meleset dari target APBN sehingga tidak berdampak pada naik atau turunnya indeks harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masta Sembiring (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham infobanks15.

Pengujian hipotesis pengaruh Suku Bunga terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan t hitung sebesar  $0,264 < 2,144$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,809 > 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima, artinya Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Tidak adanya pengaruh Suku Bunga terhadap indeks harga saham mengindikasikan bahwa investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada deposito dengan suku bunga yang lebih tinggi dibanding harus menanamkan dananya pada saham. Besar kecilnya Suku Bunga Indonesia pada tahun 2015-2019 tidak berdampak pada naik turunnya indeks harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rozak (2018) yang menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Pengujian hipotesis pengaruh IHSG terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 memiliki nilai t hitung sebesar  $12,334 < 2,144$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya IHSG berpengaruh terhadap indeks harga saham. IHSG berpengaruh terhadap indeks harga saham mengindikasikan bahwa naik turunnya IHSG sangat bergantung kepada pergerakan indeks harga saham di bursa. Apabila pergerakan indeks harga saham secara umum bagus dan naik, maka IHSG akan naik juga. Begitupun sebaliknya, bila pergerakan indeks harga saham kurang bagus atau turun maka IHSG pun akan ikut turun. IHSG berfluktuasi disebabkan oleh fluktuasinya indeks harga saham dan indeks harga saham berfluktuasi disebabkan karena pengukuran nilai saham itu sendiri yang hampir tidak pernah menggunakan indikator fundamental

kinerja dan keuangan perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yeremia Herry Parulian, Betty Subartini, Riaman (2013) yang menyatakan bahwa IHSG berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis pengaruh nilai tukar rupiah (Rp/US\$) terhadap indeks harga saham infobank menghasilkan nilai t hitung sebesar  $3.743 > 2,144$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya nilai tukar rupiah (Rp/US\$) berpengaruh terhadap indeks harga saham. Nilai tukar rupiah (Rp/US\$) berpengaruh terhadap harga saham mengindikasikan bahwa menguatnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing (dollar AS) berarti menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Indonesia sedang baik. Hal tersebut tentunya memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia sehingga akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dini Yuniarti dan Erdah Litriani (2017), Bambang Susanto (2015), dan Yeremia Herry Parulian, Betty Subartini, Riaman (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah (Rp/US\$) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Uji F (Simultan)**

Berdasarkan tabel 6 Uji F dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar  $74,256 > 2,96$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama inflasi, pertumbuhan ekonomi, Suku Bunga, IHSG dan Nilai tukar Rupiah (Rp/US\$) terhadap indeks Harga Saham.

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 95,1% artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, Suku Bunga, IHSG dan Nilai tukar Rupiah (Rp/US\$) mampu menjelaskan sebesar 95,1% variabel dependen yaitu indeks harga saham sedangkan sisanya sebesar 4.9 % dipengaruhi faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Infobank15 Inflasi merupakan salah satu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan dan jika terjadi terus menerus, maka akan mengakibatkan pada

buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara.

Hasil penelitian dari pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Infobank15. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi pertumbuhan ekonomi tidak mampu serta merta meningkatkan indeks harga saham Infobank15. Kejadian ini dikarenakan tidak semua investor tidak berminat untuk berinvestasi pada sektor perbankan tetapi mengalokasikan dananya pada sektor-sektor lainnya yang dianggap lebih mampu memberikan keuntungan yang lebih besar. Investor menganggap bahwa saham bukan satu-satu investasi yang dapat memberikan keuntungan sehingga investor memutuskan untuk berinvestasi pada hal lainnya. Para investor tidak memperhatikan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai bahan pertimbangan membeli atau menjual saham, hal tersebut dikarenakan dalam jangka pendek perilaku pasar modal tidak banyak ditentukan oleh fundamental jangka panjang seperti pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian tentang tingkat suku bunga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham Infobank15. Tinggi rendahnya tingkat bunga berpengaruh pada tinggi rendahnya harga saham. Pada saat tingkat suku bunga tinggi, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menyimpan dana yang dimiliki dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Investor cenderung memilih menabung karena hasilnya sudah pasti, sehingga saham kurang menarik sehingga indeksnya turun, sebaliknya kalau suku bunga rendah, investor cenderung memilih pasar modal karena peluang keuntungannya lebih besar, sehingga menyebabkan harga saham meningkat.

Hasil penelitian tentang Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perbankan. Indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks. Indeks saham digunakan untuk tujuan analisis dan menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah. Sedangkan Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Naik turunnya IHSG sangat bergantung kepada pergerakan harga saham di bursa. Apabila pergerakan harga saham secara umum bagus dan naik, maka IHSG akan naik juga. Begitupun sebaliknya, bila pergerakan harga saham kurang bagus

atau turun maka IHSG pun akan ikut turun. Fluktuasinya IHSG disebabkan oleh fluktuasinya harga saham dan fluktuasinya harga saham ini disebabkan salah satunya adalah karena pengukuran nilai saham itu sendiri yang hampir tidak pernah menggunakan indikator fundamental kinerja dan keuangan perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah (Rp/US\$) berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham Infobank15. Penelitian ini menunjukkan kenaikan nilai tukar Rupiah dapat menurunkan indeks harga saham Infobank15 dan berpengaruh sekitar 0,068 poin dengan anggapan seluruh variabel lainnya tetap. Selain mengubah pandangan investor terhadap emiten perbankan, pergerakan nilai tukar dapat menjadi instrumen yang membuat perbankan terganggu karena melemahnya nilai tukar Rupiah dan membuat investor memilih pasar uang untuk melakukan investasi. Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menunjukkan kelemahan sehingga kekhawatiran investor terlihat melalui penarikan dan pengambilan *return* yang cukup cepat (*taking profit*). Melemahnya Rupiah menjadi sentimen negatif bagi para pelaku pasar karena dapat mengurangi volume dan kapitalisasi pasar, sehingga nilai tukar selalu menjadi acuan pergerakan saham.

Berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga BI, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar Rupiah (Rp/US\$), variabel yang paling dominan adalah variabel Harga Saham Gabungan (IHSG) diikuti oleh nilai tukar Rupiah (Rp/US\$).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian, pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham infobank15 artinya bahwa besar kecilnya inflasi pada periode 2015-2019 tidak berdampak pada naik atau turunnya harga saham.
2. Pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham infobank15 artinya bahwa tidak adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan satu-satu indikator naik turunnya harga saham.

3. Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Infobank15 artinya bahwa besar kecilnya Suku Bunga Indonesia pada tahun 2015-2019 tidak berdampak pada naik turunnya harga saham.
4. Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Infobank15 artinya bahwa naik turunnya suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Infobank15.
5. IHSG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Infobank15 yang berarti bahwa naik turunnya IHSG sangat bergantung kepada pergerakan harga saham di bursa apabila pergerakan harga saham secara umum bagus dan naik, maka IHSG akan naik juga.
6. Nilai tukar rupiah (Rp/US\$) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham Infobank15 yang berarti bahwa menguatnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing (dollar AS) berarti menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Indonesia sedang baik. Inflasi, pertumbuhan ekonomi, Suku Bunga, IHSG dan Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$) berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham Infobank15.

### Saran

Saran untuk penelitian lanjutan yaitu penambahan variabel aksi korporasi perusahaan, aksi korporasi berbentuk kebijakan yang diambil jajaran manajemen perusahaan, misalnya adanya akuisisi, *merger* dan *right issue*. Kemudian variabel kebijakan pemerintah, kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi indeks harga saham walaupun kebijakan itu masih dalam tahap wacana belum terealisasi, contohnya kebijakan ekspor impor, kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA) dan lain-lain.

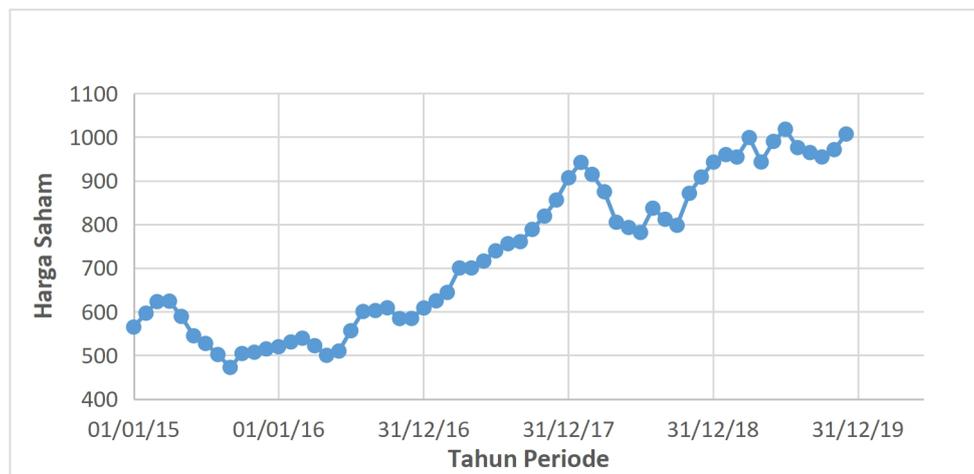
### BIBLIOGRAPHY

- Bank Indonesia. 2020. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS. URL: <https://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs/Default.aspx>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Internasional-Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekananda, Mahyus. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

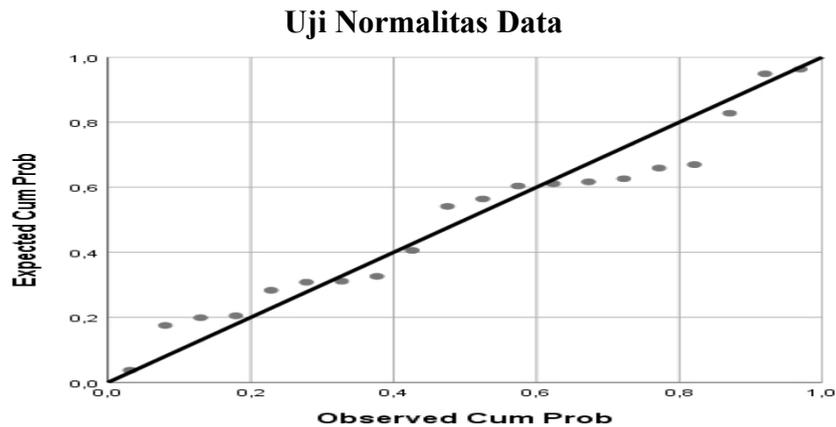
- Hidayati. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *AN-NISBAH*. 01 (01).
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE.
- Kewal, Suramaya Suci. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*. Vol 8, No. 1: 53-64.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ningsih, Waspada. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, dan Building Constuction, di BEI Periode 2013 – 2017). *Jurnal Manajerial*.3 (5): 247.
- Pasaribu, R.B.F, dan Kowanda, D. (2014). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 25, No.1, Hal. 53-65.
- Riantani, Suskim dan Maria Tambunan. (2013). Analisis Pengaruh variabel makro ekonomi dan Indeks Global Terhadap Return Saham. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan*. ISBN: 979-26-0266-6
- Rozak. (2018). Analisis Faktor Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 1(1): 61-68.
- Sampurnaningsih. (2018). Analisis Makroekonomi yang Mempengaruhi Likuiditas Pasar dan Harga Saham Index Consumer Goods Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017. *Jurnal Sekuritas*. 1(4): 24 – 37.
- Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sitinjak, E. L. M & Widuri Kurniasari. (2003). Indikator-Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Vol: 3 No: 3 September.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 6). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunaryo, Deni. 2019. *Buku Ajar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Serang: CV.Penerbit Qiara Media.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Wijayaningsih, Rahayu, Saifi. (2016). Pengaruh BI Rate, FED Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB). 33 (2)

- IDX. 2020. Indeks Saham Infobank15. URL: [www.idx.com](http://www.idx.com). Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.
- Bank Indonesia. 2020. Data BI Rate. URL: <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-R/data/Contents/Default.aspx> Diakses pada tanggal 25 Januari 2020
- Doktersaham. 2020. Daftar bank indeks saham Infobank15 (Juli 2019 - Desember 2019). URL: <https://doktersaham.com/saham/indeks-saham/infobank15-juli-2019-desember-2019>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020
- Badan Pusat Statistik. 2020. Daftar PDB Pertumbuhan Ekonomi. URL: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/05/06/826/-seri-2010-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-miliar-rupiah-2014-2019.html>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.
- Dunia Investasi. 2020. Daftar Indeks Saham Infobank15 (2015- 2019). URL: <http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock/Infobank15>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Data Inflasi Indonesia. URL: <https://www.bps.go.id/statictable/2012/02/02/908/inflasi-umum-inti-harga-yang-diatur-pemerintah-dan-barang-bergejolak-inflasi-indonesia-2009-2020.html>. Di akses pada tanggal 25 Januari 2020.
- Yahoo Finance. 2020. Data IHSG Januari 2015 - Desember 2019. URL: <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history?period1=1325376000&period2=1581638400&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Di akses pada tanggal 25 Januari 2020.
- Zulkarnaen, W., & Amin, N. N. (2018). Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(1), 106-128.

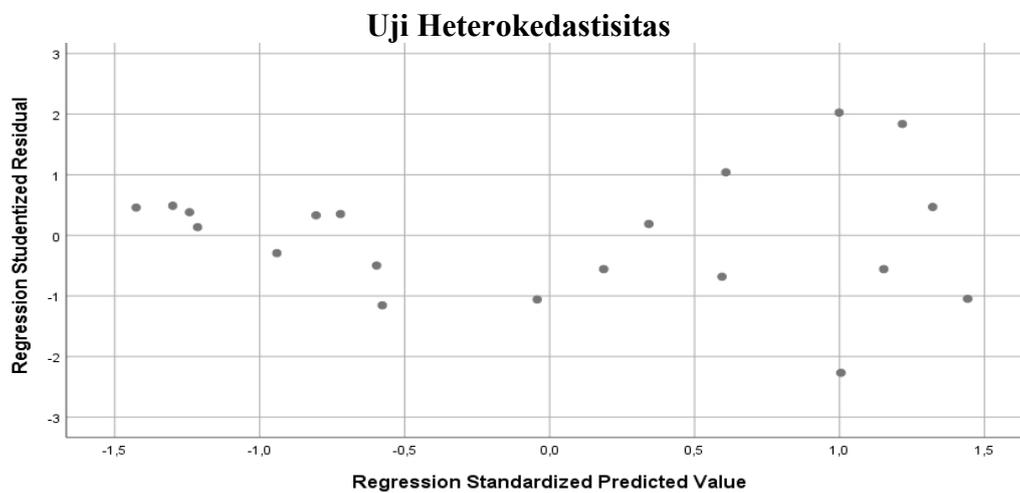
### GAMBAR DAN TABEL



**Gambar 1. Index Saham Infobank15 tahun 2015 – 2019**



Gambar 2. Uji Normalitas Data



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas  
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25

Tabel 1. Deskripsi Data

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Indeks Harga_Saham	20	494,33	994,39	724,5675	173,30676
Inflasi	20	,03	,07	,0395	,01395
Pertumbuhan_Ekonomi	20	3,91	4,29	4,1595	,09843
Suku Bunga	20	4,25	7,58	5,7160	1,17715
IHSG	20	4375,05	6519,50	5615,6215	637,87783
Nilai_Tukar	20	12798,59	14914,82	13676,7940	534,40080
Valid N (listwise)	20				

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Inflation	0.159	6.303
Economic growth	0.371	2.698
BI Rate	0.281	3.562
IHSG	0.476	2.099
Exchange Rate (Rp / US\$)	0.522	1.916

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25

**Tabel 3. Hasil Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	0.978

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25

**Tabel 4. Interpretasi Hasil Multiregresi**

Model		Unstandardized Coefficients B
1	Constant	-2714,339
	Inflation	1847,270
	Economic growth	189,031
	BI Rate	3,484
	IHSG	,247
	Exchange Rate (Rp / US\$)	,086

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

**Table 5. t test results**

Model		t	Sig.
1	Constant	-3,566	,003
	Inflation	1,162	,265
	Economic growth	1,283	,220
	BI Rate	,246	,809
	IHSG	12,334	,000
	Exchange Rate (Rp / US\$)	3,743	,002

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25

**Tabel 6. F Test (Simultan)**

Model		F	Sig.
1	Regresi	74,256	,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25

**Table 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,982 <sup>a</sup>	,964	,951

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25